

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Dewi dan Praptoyo (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*. Sedangkan untuk variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 52 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi atau *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* 25. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Praptoyo (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah *profitabilitas* dan *leverage*. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen
- b) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan, peneliti saat ini menggunakan populasi penelitian berupa perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 hingga 2021.

2. Kusuma dan Dian (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh prosedur *good corporate governance* (GCG) yang meliputi dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk

menggeneralisasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non-keuangan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Dian (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ketiga variabel bebas ukuran komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu dewan komisaris independen
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan, peneliti saat ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan dewan direksi.

b) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan BUMN non-keuangan yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

3. Manurung *et al* (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : kinerja keuangan, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan dan variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017 menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan, terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung *et al* (2019) menunjukkan bahwa laporan kinerja keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu, manajerial kepemilikan berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan
- b) Variabel dependend yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah *good corporate governance (GCG)*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen dewan direksi dan dewan komisaris independent
- b) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebanyak 26 perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

4. Husna dan Satria (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets (ROA)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *current ratio (CR)*, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio (DPR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu : *return on assets* (ROA), *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio* (CR), ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* (DPR) dan variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2013 hingga 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 32 sampel dari 138 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) menemukan bahwa *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DAR, CR, dan DPR, tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Makalah ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan payout ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan
- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah *return on assets* (ROA), *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio* (CR), dan *dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan

variabel independen kinerja keuangan, dewan direksi dan dewan komisaris independent

- b) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor manufaktur yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 hingga tahun 2016. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

5. Mary *et al* (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu ukuran dewan direksi, struktur modal, dan kebijakan dividen dan variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mary *et al* (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi (UDD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (DER) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu dewan direksi
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah struktur modal dan kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independent
- b) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebanyak 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga 2017. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.
- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik *purposive sampling*
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda

6. Enggar Nursasi (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu *good corporate governance* dengan menggunakan item pengungkapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan kualitas audit dan

variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan manufaktur khususnya sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan 2015. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursasi (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu dewan komisaris independen
- b) Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu nilai perusahaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan dewan direksi
- b) Metode analisis dari penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan SPSS
- c) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sebanyak 21 perusahaan manufaktur khususnya sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan 2015. Sedangkan populasi

yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

7. Fiadicha dan Hanny (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan, jumlah komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ROA dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu *good corporate governance*, *corporate social responsibility* (csr) dan kinerja keuangan dan variabel dependennya (Y) yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang listed di BEI dari tahun 2010 hingga 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan Manufaktur yang listed di BEI dari tahun 2010 hingga 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Hanny (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengembalian aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan, *return on asset*, dan *return on equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu kinerja keuangan, dewan direksi, dewan komisaris independen
- b) Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu nilai perusahaan
- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah dewan komisaris, komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan
- b) Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang listed di BEI dari tahun 2010 hingga 2014, sedangkan objek pada penelitian saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI dengan periode 2019 hingga 2021.

8. Gamayuni (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara aset tidak berwujud, kebijakan keuangan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go-public* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu aset tidak berwujud, kebijakan keuangan, dan kinerja keuangan sedangkan variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go-public* di Indonesia pada tahun 2007 hingga 2009. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2015) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud, kebijakan keuangan, kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan. Aset tidak berwujud tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kebijakan keuangan, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu kinerja keuangan
- b) Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu nilai perusahaan

- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu teknik *purposive sampling*
- d) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah aset tidak berwujud dan kebijakan keuangan. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris independen
- b) Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang go-public di Indonesia pada tahun 2007 hingga 2009. Sedangkan, pada penelitian saat ini peneliti menggunakan objek penelitian berupa perusahaan sektor barang konsumen primeryang terdaftar di BEI selama tahun 2019 hingga 2021

9. Wardoyo dan Theodora (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *pengaruh good corporate governance (GCG)*, yang diukur dari jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit, *corporate social responsibility (CSR)* dan kinerja perusahaan (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu *good corporate governance, corporate social responsibility (CSR)* dan kinerja keuangan sedangkan variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank. Berdasarkan kelengkapan data hanya 24 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008 hingga 2010.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis korelasi, determinasi, uji t, uji f, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu kinerja keuangan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen
- b) Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu nilai perusahaan
- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan
- b) Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010. Sedangkan, peneliti saat ini menggunakan populasi penelitian berupa

perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

- c) Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu teknik dokumentasi. Pada penelitian saat ini peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*

10. Siahaan (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (audit komite, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen) pada nilai perusahaan. (2) efeknya dari *leverage* pada nilai perusahaan, (3) pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, dan (4) pengaruh tata kelola perusahaan yang baik mekanisme (komite audit, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen), *leverage*, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel berupa variabel independennya (X) yaitu *good corporate governance* (audit komite, ukuran dewan, dan dewan komisaris), *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya (Y) yaitu nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 hingga 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*, dengan jumlah sampel 28 perusahaan selama 5 tahun (2007 hingga 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) baik mekanisme tata kelola perusahaan, yang meliputi ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan audit komite dan proporsi komisaris independen dewan

tidak mempengaruhi nilai perusahaan; (2) leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan; (3) ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan nilai; dan (4) mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (audit komite, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen), leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu ukuran perusahaan dan dewan komisaris independent
- b) Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama yaitu nilai perusahaan
- c) Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu :

- a) Variabel independen yang juga digunakan pada penelitian terdahulu adalah leverage. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan
- b) Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu teknik dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*
- c) Objek pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor manufaktur periode penelitian terdahulu selama tahun 2007 hingga 2011, sedangkan objek pada penelitian saat ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode penelitian saat ini selama tahun 2019 hingga 2021

Tabel 2. 1
Matriks penelitian

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun	Variable Independen			
			KK	UP	UDD	IDK
1.	Dewi dan Praptoyo	2022		TB		
2.	Kusuma dan Dian	2021				B
3.	Manurung <i>et all</i>	2019	TB	B		
4.	Husna dan Satria	2019		B		
5.	Mary <i>et all</i>	2019			TB	
6.	Enggar Nursasi	2018				TB
7.	Fiadicha dan Hanny	2016	TB		TB	B
8.	Gamayuni	2015	B			
9.	Wardoyo dan Theodora	2013	B		B	TB
10.	Siahaan	2013		B		B

Sumber : Dirangkum oleh peneliti
Rasio berwarna digunakan oleh peneliti saat ini
Keterangan :
B = Berpengaruh
TB = Tidak berpengaruh
KK = Kinerja Keuangan
UP = Ukuran Perusahaan
UDD = Ukuran Dewan Direksi
IDK = Independensi Dewan Komisaris

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai teori apa saja yang mendasari adanya penelitian ini, dimana penjelasan sistematis mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang dapat mengantarkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal baik berupa sinyal yang positif maupun sinyal yang negatif yang tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Dewi dan Praptoyo, 2021). Apabila sinyal yang diberikan perusahaan berupa sinyal positif maka mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik sehingga investor akan menerima *good news* (kabar baik), sebaliknya apabila sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa sinyal yang negative, maka mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan atau dalam keadaan yang kurang baik sehingga investor akan menerima *bad news* (kabar buruk). Adanya penerimaan kabar baik oleh investor dapat memicu adanya permintaan saham, sehingga nilai perdagangan saham di pasar modal akan berubah. Apabila semakin banyak permintaan saham dari para investor, maka harga saham akan semakin baik dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

2.2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pencetus teori agensi adalah Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Fiadicha dan Hanny (2016) agensi teori merupakan kondisi dimana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan. Agensi teori dapat juga disebut sebagai hubungan antara pelaku dan agen dimana agen berperan untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi berkaitan dengan

konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dimana agen digambarkan sebagai dewan direksi dan dewan komisaris independen sedangkan prinsipal merupakan para pemegang saham.

Kedudukan manajerial dianggap memiliki lebih banyak informasi tentang prospek perusahaan daripada pemilik perusahaan, sehingga setiap perbedaan informasi di antara keduanya dapat menyebabkan konflik terkait keagenan tertentu. Salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan mengungkapkan informasi yang simetris kepada pemangku kepentingan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan ini maka kinerja yang dilakukan oleh agen dapat terpantau, juga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal mengenai aset yang telah diamanatkan kepada perusahaan telah diproses dan dijalankan dengan baik oleh agen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh meningkatnya pendapatan dan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai pasar saham tercermin dari nilai perusahaan. Tingkat kemakmuran pemegang saham ditentukan oleh meningkatnya nilai suatu perusahaan.

Menurut (Mary *et al.*, 2019) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus Price Book Value (PBV). Menurut Sugiono & Untung (2016:71) perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Pertumbuhan PBV suatu perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut diakibatkan karena terjadinya kenaikan atau penurunan harga saham. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan nilai perusahaan maka dapat digunakan rumus menggunakan rumus PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sedangkan menurut Wardoyo dan Theodora (2013), untuk mengetahui tingkat pertumbuhan nilai perusahaan maka dapat digunakan rumus menggunakan Tobin's Q sebagai berikut :

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total utang

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sebagai suatu indikator bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para investor, selain itu laba juga merupakan suatu indikator dalam penciptaan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin baik keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting yang digunakan oleh pemangku kepentingan dan investor dalam melihat nilai suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham juga turut meningkat. Investor akan semakin yakin untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Kasmir (2016:201), dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) adalah contoh indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham *et al.*, (2013:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai sebuah indikator yang menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber pendanaan yang lebih baik untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Manurung *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan kondisi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, sehingga memiliki akses pendanaan yang mudah karena telah mempunyai posisi

yang kuat di pasar modal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang tampak pada nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2.2.6 Dewan Direksi

Menurut Mulyadi (2002:184) dewan direksi merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Ukuran dewan direksi sebagai organ penting dalam perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal.

Menurut Fiadicha dan Hanny (2016) agensi teori merupakan kondisi dimana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan. Melalui pengawasan yang baik dan terkontrol, maka dapat mengurangi konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mampu memperkuat kepercayaan para pemegang saham dimana harga saham yang meningkat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan naik maka dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Menurut Wardoyo dan Theodora (2013) untuk mengetahui presentase ukuran dewan direksi maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2.2.7 Dewan Komisaris Independen

Hukum Negara Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 mendefinisikan dewan komisaris sebagai bagian dari perseroan yang berkewajiban melakukan pengendalian umum dan khusus sesuai dengan peruntukan dasar perkumpulan dan memberikan nasihat yang terbaik kepada direksi sesuai dengan tujuan dan kepentingan direksi perusahaan (Kusuma dan Nuswantara, 2021). Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Wardoyo dan Theodora (2013), komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, maka akan dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan (Fiadicha dan Hanny, 2016). Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, maka akan terjadi konflik kepentingan antara agen (pihak manajerial) dan prinsipal (pemegang saham) yang sering disebut masalah keagenan (Siahaan, 2013). Independensi dewan komisaris diukur dari presentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada. Berikut adalah rumus yang diadopsi dari penelitian Wardoyo dan Theodora (2013) untuk menghitung dewan komisaris independent perusahaan :

$$\text{Independensi dewan komisaris} = \frac{\Sigma \text{Komisaris independent}}{\Sigma \text{Anggota dewan komisaris}}$$

2.2.8 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Adanya pengungkapan informasi mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemegang saham (stakeholder) dalam pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Gambaran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang disajikan. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, para investor perlu mengetahui apakah pihak manajemen mampu mengelola secara maksimal modal dan asset yang dimiliki.

Laba yang tinggi menunjukkan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dengan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai tolak ukur para pemilik modal dapat mengetahui apakah investasi yang mereka lakukan akan mendapatkan keuntungan apabila saham yang telah mereka beli dijual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) serta Gamayuni (2015) mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah modal yang perusahaan gunakan, total asset yang perusahaan miliki, dan total penjualan yang perusahaan peroleh. Selanjutnya, kemudahan akses dalam mengontrol perusahaan oleh manajemen juga dapat menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal positif untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi. Investor perlu memastikan terlebih dahulu, perusahaan mana saja yang layak didanai guna mendapatkan keuntungan paling optimal bagi dana yang telah diinvestasikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka mencerminkan bahwa harga saham perusahaan juga semakin tinggi sehingga investor akan menganggap bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih mampu dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Dewi dan Praptoyo, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Manurung *et al.*, (2019), Siahaan (2013) serta Husna dan Satria (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.10 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ukuran dewan direksi oleh perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan kontrol terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan kinerja dan keuntungan yang baik. Melalui pengawasan yang baik dan terkontrol, maka dapat mengurangi konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mampu memperkuat kepercayaan para pemegang saham dimana harga saham yang meningkat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Pada akhirnya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) mengemukakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

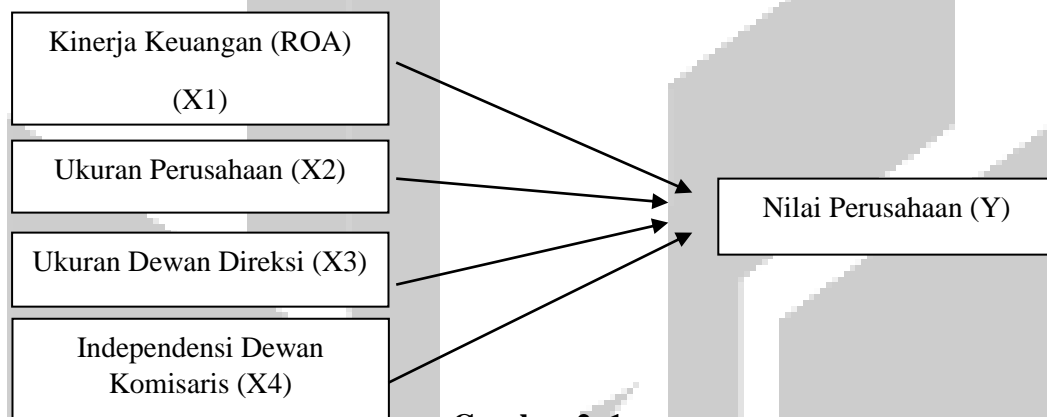
2.2.11 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen perusahaan diharapkan dapat bertugas dan bekerja untuk mengawasi dan memberikan nasihat mengenai kondisi manajerial perusahaan kepada manajemennya sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Kusuma dan Dian, 2020). Semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka tingkat kredibilitas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi pula, sehingga dapat mewakili kepentingan stakeholders dan pemegang saham mayoritas guna meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan (2013) serta Kusuma dan Dian (2020) mengemukakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris independent terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian saat ini memiliki tiga hipotesis yaitu :

H1 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 : Dewan komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan